



PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA DUKUNGAN SUAMI DALAM PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASUKI RAHMAD KOTA BENGKULU

Elza Wulandar¹, Pitri Subani², Yuni Ramadhaniati³

^{1,2,3}STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu



*Corresponding author

Email : elzawulandari@gmail.com

HP: +62 821-7576-5607

Kata Kunci:

Kontrasepsi,
pentingnya dukungan
suami;

Keywords:

Contraception, the
importance of
husband's support;

ABSTRAK

Kontrasepsi yang digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia sebagian besar menggunakan cara KB modern (SDKI, 2017). Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) menganjurkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti Intra Uterine Device (IUD), implant, Metode Operasi Pria (MOP), dan Metode Operasi Wanita (MOW) (SDKI, 2017) Metode yang di gunakan dalam penyuluhan ini pembagian booklet dan edukasi Dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi. Populasi pada penyuluhan ini adalah seluruh Suami di wilayah kerja puskesmas Basuki Rahmat yg berjumlah 110 Orang Disarankan Saran utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan suami tentang pentingnya dukunngan dalam penggunaan alat kotrasepsi.

ABSTRACT

Contraceptives used by Couples of Reproductive Age (PUS) in Indonesia mostly use modern family planning methods (IDHS, 2017). The Population, Family Planning and Family Development Program (KKBPK) recommends the use of Long Term Contraceptive Methods (MKJP), such as Intra Uterine Device (IUD), implants, Male Operation Method (MOP), and Female Operation Method (MOW) (SDKI, 2017) The method used in this counseling is the distribution of booklets and education. Husband support with the choice of contraception. The population in this counseling were all husbands in the working area of the Basuki Rahmat Health Center, totaling 110 people.



PENDAHULUAN

Kontrasepsi yang digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia sebagian besar menggunakan cara KB modern (SDKI, 2017). Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) menganjurkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti Intra Uterine Device (IUD), implant, Metode Operasi Pria (MOP), dan Metode Operasi Wanita (MOW) (SDKI, 2017). Pertimbangan dalam pemilihan MKJP diidentifikasi berhubungan dengan faktor diantaranya tingkat pendidikan, pengetahuan, budaya, tingkat kesejahteraan, komunikasi, informasi, dan edukasi yang diterima pasangan usia subur (Mahmudah & Indrawati, 2015).

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan, seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami).

Dukungan suami dan pemahaman terhadap efek samping dari kontrasepsi turut berperan dalam pemilihan MKJP (Siswanto & Farich, 2015). Penggunaan kontrasepsi turut ditentukan oleh pemahaman pasangan terhadap potensi efek samping yang mungkin dari penggunaan alat kontrasepsi. Ketika suami tidak mendukung akan penggunaan kontrasepsi, terdapat kecenderungan wanita untuk menggunakan kontrasepsi secara sembunyi-sembunyi (Balogunetal, et al., 2016). Keadaan ini akan menimbulkan keluarga yang tidak harmonis, seperti kekerasan terhadap istri yang dapat menurunkan penggunaan kontrasepsi secara efektif (Santy, 2011). Kegagalan program Keluarga Berencana berdampak pada ledakan jumlah penduduk di Indonesia.

Upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk Indonesia dicanangkan pemerintah melalui program Keluarga Berencana (BKKBN, 2015). Dukungan suami dinilai cukup berkontributif dalam keputusan penggunaan metode kontrasepsi (Prata, et al., 2017), mengingat pengambilan keputusan dalam mayoritas keluarga di Indonesia adalah suami (Putri & Lestari, 2015). Suami yang memahami tentang pentingnya dan mendukung perencanaan keluarga yang baik akan memungkinkan peluang kepesertaan dalam KB (Ezeanolue, et al., 2015).

METODE PELAKSANAAN

Target dan sasaran kegiatan adalah pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan proses tanya jawab. Penyuluhan yang diberikan menjelaskan tentang pentingnya dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi. pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin sd Sabtu tanggal 18 sd 23 Januari 2021 jam 08.00 sd 12.00 WIB.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan didapatkan : hasil sebelum di lakukan penyuluhan tentang dukungan suami .dan sesudah di lakukan penyuluhan

Tabel 1. Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Kota Bengkulu

Variabel Penyuluhan	Penggunaan Alat Kontrasepsi						p	OR
	Non MKJP		MKJP		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	47	42,3	64	57,7	111	100		
Mendukung	37	46,8	42	53,2	79	100		

Dari 43 responden yang tidak memperoleh dukungan suami terdapat 37,2% orang yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP dan dari 67 responden yang memperoleh dukungan suami terdapat 17,9 % orang yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP. Untuk menggunakan alat kontrasepsi jenis MKJP dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan suami. Dalam penyuluhan ini dukungan suami memiliki hubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Kota Bengkulu. Dukungan suami berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak menggunakan dan metode apa yang dipakai. Pria mempunyai partisipasi dan peran yaitu sebagai peserta KB, mendukung istri dalam menggunakan kontrasepsi, memberi pelayanan KB, merencanakan jumlah anak bersama istri. Selain itu suami yang mengetahui alat kontrasepsi wanita 3 kali lebih mungkin untuk memiliki pasangan yang akan menggunakan alat kontrasepsi.

Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Mahmudah tahun 2015 hasil Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP ($\text{sig}=0,002$). Berdasarkan uji risk estimate didapatkan nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 1,546. Artinya, akseptor yang tidak mendapat dukungan dari suami memiliki peluang untuk memilih metode kontrasepsi non-MKJP sebesar 1,546 kali lebih besar dibandingkan dengan akseptor yang mendapat dukungan dari suami. Berdasarkan hasil penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan penyuluh diketahui bahwa perbedaan perlakuan suami dalam mendukung istri dalam penggunaan kontrasepsi.

Gambar 1. dokumen penyuluhan pada saat pengabdian masyarakat.



KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini adalah dihasilkannya booklet yang berisi materi dan panduan mengenai pentingnya dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Saran utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan suami tentang pentingnya dukungan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKES Tri Mandiri, Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Tempo, "PBB: Jumlah Penduduk Dunia 9,8 Miliar tahun 2050," 2017.

H. Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002.

Affandi, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi Ke-1. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2011.

BKKBN, *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2016.

Dinkes Provinsi Bengkulu, *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2015*. Bengkulu, 2016.
B. G. Manuaba, *Kapita Selekta Pelaksanaan Rutin Obstetri, Ginekologi dan KB*. Jakarta: EGC, 2011.

Jo. D. Bernadus, Agnes Madianung, Gresty Masi, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailolo," *e-NERS*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2013.

A. Kunang, "FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KERJA PUSKESMAS TANJUNG KEMALA KABUPATEN TANGGAMUS," vol. 5, no. 9, pp. 743–754, 2016.

S. Handayani, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2010.

